

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Memiliki Bayi dalam Pemberian ASI di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun

Ismi Noer Fadilah

Universitas Efarina

Email: isminoerfadilah156@gamil.com

Abstrak

Dampak bila bayi tidak diberikan ASI dapat menurunkan berat badan bayi hayi juga akan malah sakit karena tidak dapat zat immunoglobulin. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi dalam pemberian ASI di RSUD Tuan Rondahan Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Peelitian ini dilakukan di RSUD Tuan Rondahain Kabupat Simalungun Tahun 2016 dengan populasi sebanyak 30 orang dan pengambilan sampel dengan tehnik total sampling dimana semua populasi dijadikan sampling. Hasil penelitian mayoritas mempunyai usia 19-24 tahun yaitu 13 orang (43,3%), mayoritas mempunyai pendidikan SMA yaitu 13 orang (43,3%), mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 10 orang (33.3%) mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,7%), mayoritas mempunyai sikap tidak setuju yaitu 21 orang (70%), mayoritas mendapat dukungan dari suami keluarga yaitu 22 orang (73,3%), mayoritas mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 21 orang (70%) Bagi ibu sangat perlu mencari informasi sebanyak-banyak tentang pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci: Ibu, ASI Eksklusif

Abstract

The impact if the baby is not given breast milk can reduce the baby's weight. The baby will also get sick because he does not get immunoglobulin. For this reason, researchers want to know the factors that influence mothers who have babies in breastfeeding at Tuan Rondahan General Hospital, Simalungun Regency in 2016. population used as sampling. The results of the study were that the majority were aged 19-24 years, namely 13 people (43.3%), the majority had high school education, namely 13 people (43.3%), the majority had jobs as entrepreneurs, namely 10 people (33.3%), the majority had knowledge less, namely 20 people (66.7%), the majority disagreed, namely 21 people (70%), the majority received support from family husbands, namely 22 people (73.3%), the majority received support from health workers, namely 21 people (70%) Mothers really need to find as much information as possible about exclusive breastfeeding

Keywords: Mother, Exclusive Breastfeeding



PENDAHULUAN

Asi merupakan makanan terbaik dan telah memenuhi kebutuhan bayi usia 0 sampai 6 bulan hingga 100% ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga ASI dapat mengurangi resiko berbagai jenis kekurangan gizi. Selain itu, ASI juga mengandung semua jenis asam lemak yang penting bagi pertumbuhan otak, mata dan pembuluh darah yang sehat, zat besi yang dapat mencegah bayi dari anemia, kolostrum yang kaya antibody (Suryoprajogo, 2009).

Menyusui adalah anugerah terindah bagi ibu dan bayi. Setiap ibu yang melahirkan pasti memiliki keinginan yang kuat untuk menyusui anaknya. Terutama mereka yang menyadari ASI akan membuat bayi tumbuh dengan maksimal, dan proses itu akan membuat ibu merasa menjadi ibu yang sempurna .

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar teratur dan eksklusif. Salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sampai 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun. Schubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dengan Kepmenkes RI No 450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia Program Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak yang luas terhadap status gizi ibu dan bayi.

Padahal dampak bila bayi tidak diberikan ASI dapat menurunkan berat badan bayi bayi juga akan mudah sakit karena tidak dapat zat immunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum.pemberian susu formula pada bayi baru lahir buisa menyebabkan alergi karena merangsang aktivasi system IgE yang pada bayi baru lahir belum sempurna, sedangkan dalam jangka panjang anak akan mudah kekurangan gizi dan obesitas (Roesli, 2008). ou untuk menyusuibayinya. Faktor

Pada survei pendahuluan, peneliti menemukan 3 orang ibu post partum di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun tidak memberikan ASI kepada bayinya dikarenakan ASI tidak keluar sebanyak 2 orang ibu dan sakit saat pertama bayi menyusui setelah lahir sebanyak 1 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi dalam pemberian ASI di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang memiliki bayi dalam pemberian ASI di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Tuan Rondahaim KabupatenSimalungun Tahun 2016

Waktu Penelitian

Jadwal penelitian di lakukan Juli-September 2016

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu melakukan analisis pada setiap variabel hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi pada setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji chisquare pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada hubungan atau tidaknya hubungan yang signifikan variabel yang diteliti dengan melihat nilai p. bila hasil perhitungan statistik nilai $p < 0,05$, maka perhitungan statistic Bermakna yang berarti ada hubungan signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Dahlan, 2012).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 5.1.1 diperoleh data responden mayoritas mempunyai usia 19-24 tahun yaitu 13 orang (43,3%) sedangkan minoritas mempunyai usia 25-30 tahun yaitu 8 orang (26,7%). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Ibu yang memberikan ASI eksklusif didominasi usia 19-24 tahun. Usia ini merupakan masa reproduksi sehat dan secara fisiologi ASI masih lancar dan mungkin mempunyai pengalaman pertama dalam memberikan ASI pada bayinya sehingga semangatnya masih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Kusmayanti (2006), bahwa semakin meningkat umur maka presentase berpengetahuan semakin baik karenadisebabkan oleh akses informasi, wawasan dan mobilitas yang meningkat

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Pendidikan

Diperoleh data responden mayoritas mempunyai pendidikan SMA yaitu 13 orang (43,3%) sedangkan minoritas mempunyai pendidikan SD yaitu 4 orang (13,3%)

Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan berusaha untuk lebih mengetahui tentang pemberian ASI. Pendidikan akan membuat seseorang ingin mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap tentang informasi serta peka melihat perubahan-perubahan yang terjadi (Prasetyono, 2009)

Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah responden yang mendapat pendidikan sampai jenjang SMA adalah yang paling banyak. Walaupun sebagian besar responden mengenyam pendidikan SMA, namun kegiatan serta keingintahuan ibu dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif,

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondabain Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Pekerjaan

Diperoleh data responden mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 10 orang (33,3%) sedangkan minoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani yaitu 1 orang (3,3%)

Dalam penelitian ini pekerjaan responden didominasi sebagai wiraswasta. Kondisi pekerjaan wiraswasta sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, di karena waktu dalam bekerja wiraswasta tergantung pada diri sendiri bila dibandingkan pekerjaan lain yang diatur oleh jam kerja dan jika jam kerja itu dilanggar akan mempunyai konsekuensi

Jadi, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tekanan ekonomi menyebabkan banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga pemberian ASI eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu bekerja bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh sebelumnya dari ASI itu sendiri (Depkes, 2010). Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang

Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Pengetahuan Berdasarkan Tabel 5.1.4. diperoleh data responden mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan minoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,3%) Dalam penelitian ini responden lebih banyak kurang pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif. Sementara pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan

proses menyusui Tahaeb et al dalam Abdullah (2006), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, status kerja ibu, dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh positif pada frekuensi dan pola pemberian ASI.

Pengetahuan ibu akan meningkat berkat pendidikan yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat. Meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan kesehatan masyarakat akan meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja dan kesejahteraan penduduk (BKKBN, 2008)

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berda

Diperoleh data responden mayoritas mempunyai sikap tidak setuju yaitu 21 orang (70%) sedangkan minoritas mempunyai sikap setuju yaitu 9 orang (30%)

Sebelum seseorang mengambil sikap, maka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) dimana aspek psikologis ini taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa secara tidak langsung. Sikap dipengaruhi oleh pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengalaman dapat mempengaruhi sikap dalam pemberian ASI serta adanya promosi yang menarik dari produk susu untuk bayi.

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Dukungan Suami/Keluarga

diperoleh data responden mayoritas mendapat dukungan dari suami/keluarga yaitu 22 orang (73,3%) sedangkan minoritas tidak mendapat dukungan dari suami/keluarga yaitu 8 orang (26,7%) Faktor dukungan suami/keluarga sangat berpengaruh signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI. Dalam penelitian ini walaupun respondendominasi tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI namun mayoritas suami ataupun keluarga mendukung ibu agar memberikan ASI eksklusif bagi bayinya.

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun Tahun 2016 Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Diperoleh data responden mayoritas mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 21 orang (70%) sedangkan minoritas tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 9 orang (30%). Setiap kontak yang dimiliki oleh seorang petugas kesehatan dengan Ibu adalah merupakan kesempatan untuk mendorong dan perilaku menyusui. Pemantauan seorang mempertahankan perkembangan adalah cara untuk mengetahui apakah bayi cukup mendapatkan pertumbuhan dan ASI (Depkes, 2007).

SIMPULAN

1. Mayoritas mempunyai usia 19-24 tahun yaitu 13 orang (43,3%) sedangkan minoritas mempunyai usia 25-30 tahun yaitu 8 orang (26,7%)
2. Mayoritas mempunyai pendidikan SMA yaitu 13 orang (43,3%) sedangkan minoritas mempunyai pendidikan SD yaitu 4 orang (13,3%)
3. Mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 10 orang (33,3%) sedangkan minoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani yaitu 1 orang (3,3%)
4. Mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan minoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,3%)
5. Mayoritas mempunyai sikap tidak setuju yaitu 21 orang (70%) sedangkan minoritas mempunyai sikap setuju yaitu 9 orang (30%)
6. Mayoritas mendapat dukungan dari suami/keluarga yaitu 22 orang (73,3%) sedangkan minoritas tidak mendapat dukungan dari suami/keluarga yaitu 8 orang (26,7%)

5. Mayoritas mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 21 orang (70%) sedangkan minoritas tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 9 orang (30%)

DAFTAR PUSTAKA

- A Riyanto. 2009. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arimurti,(di akses 27 desember 2015).2007 Perlu Diketahui Tentang <http://www.mailarchive/idakrisnashow@yahoo.com/msg15422.html>. Asam Urat.
- Aziz A Hidayat 2009. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta Salemba Medika. Azwar, S. 2007, Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Badriul, dkk. 2008. Bedah ASI Jakarta Balai Penerbit FKUL
- Bappenas 2011. Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan(1000HPK).[http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/39 DataDoku men pada BKKBN2008](http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/39>DataDoku%20men%20pada%20BKKBN2008). ASI Eksklus TurunkanKematian <http://www.pikas.bkkbn.go.id/print.php?tid+2&rid=136-6k-sp> (Akses 26 Maret 2011) Bayi
- Bobak, Irene M. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta. EGC Caiwardana, 2012, Pengertian Pengetahuan dan sikap Menurut Para Ahli
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. 2012 Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Jakarta: Salemba Medik
- Depkes, 2010. Pekan ASI Sedunia <http://gizi.net/download/pekanasi-2010.pdf>.
- Hamowo, 2012. Hanya 33,6% Bayi Di Indonesia yang Dapat ASI Eksklusif, Sumber: www.detikhealth.com. Diakses tanggal 5 Januari 2016
- Hubertin Sri Purwanti, SsiT. 2003. Konsep Penerapan Asi Eksklusif, Buku Saku untuk Bidan Khasanah, Nur. 2011. ASI atau Susu Formula ya?. Jogjakarta: FlashBook